

## PENGARUH PELATIHAN *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SISWA

**Benyamin Tungga**

[benyamintungga@yahoo.com](mailto:benyamintungga@yahoo.com)

Fakultas Hukum

Universitas Ngurah Rai Denpasar

**Abstract :** This study aims to examine the effectiveness of entrepreneurship training as an effort to increase entrepreneurship interest in students of Vocational High School of National Media Center (SMK NMC) Malang. The study employs Two-group experimental design, *One Group Pretest-Posttest Design* and *Randomized Control-group Only Design*. The study involves 60 students which are divided into two groups, experiment and control. Each group consists of 30 participants. The data is obtained through a scale of entrepreneur interest. *Paired sample t-test* is used to analyze the statistic of the pretest-posttest experimental group with t count -0.095 and significant value 0,925 ( $p > 0,05$ ). While *independent sample t-test* is used to analyze the experimental and control group with t count 1.048 and significant value 0,299 ( $p > 0,05$ ). The result suggests that the hypothesis indicating a difference in entrepreneurship training is rejected.

**Keywords:** entrepreneurship training, entrepreneurship interest, vocational high school students.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelatihan *entrepreneurship* sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha pada siswa – siswi SMK National Media Center Kota Malang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan dua desain yaitu *One Grup Pretest-Posttest Design* dan *Randomized control-grup only design* melibatkan 60 orang yang dibagi menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol) masing – masing 30 responden setiap kelompok. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan skala minat berwirausaha. Analisis statistiknya menggunakan *paired sampel t-test* untuk kelompok eksperimen *pre test* dan *post tes* dengan hasil t hitung -0,095 dan nilai signifikan 0,925 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan untuk kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan *independent sampel t-test* dengan hasil t hitung 1,048 dan nilai signifikan 0,299 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada perbedaan pelatihan *entrepreneurship* ditolak.

**Kata kunci :** Pelatihan *entrepreneurship*, Minat berwirausaha, Siswa – siswi SMK.

Indonesia masih memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah. Persiapan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau *Asean Economy Community* (AEC) tahun 2015 sangat diperlukan kualitas SDM yang berdaya saing, sehingga upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia tidak bisa ditunda karena sumber daya manusia

yang berkualitas merupakan asset di bidang tenaga kerja dan tenaga ahli yang mampu merubah bangsa Indonesia menjadi berdaya saing dibandingkan dengan negara lain. Menghasilkan tenaga kerja yang produktif diperlukan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan. Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya

meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang akan berkontribusi pada kemampuan daya saing. Melatih tenaga kerja lebih produktif akan meningkatkan indeks Pembangunan Manusia. IPM yang rendah, Indonesia masih tinggi angka pengangguran tenaga kerja, hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dan segera dicari solusinya.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa tidak hanya tergantung pada pertumbuhan ekonomi atau kestabilan politik bangsa itu sendiri, melainkan sebagian besar terletak pada bagaimana kemampuan dan kemauan serta semangat sumber daya manusianya sebagai aset utama dan terbesar dalam mengembangkan potensi bangsa. Semua sadar bahwa mereka yang hidup pada masa sekarang selalu menginginkan kehidupan yang lebih baik dari hari kemarin. Padahal kehidupan masa sekarang adalah merupakan hari kemarin bagi mereka yang hidup di masa yang akan datang. Keadaan masa depan tidak mudah diramal, namun dapat dipastikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) merupakan sumber penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan kemajuan kehidupan masyarakat di sebagian besar negara dunia (Imaroh, 2014).

Kemajuan pesat di bidang teknologi menyebabkan kekuatan daya saing suatu negara yang berbasis pada keunggulan komparatif dengan mengandalkan kekayaan sumber alam dan tenaga kerja yang berlimpah, cenderung tidak lagi menjadi andalan. Bersamaan dengan itu, ketersediaan sumber daya alam baik dalam jenis dan jumlah maupun mutunya juga semakin berkurang. Sumber pendanaan bagi keperluan investasi akan semakin langka. Sumber daya manusia akan makin menentukan

dalam memenangkan persaingan dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Dalam perkembangan demikian, tantangan di masa mendatang adalah mengupayakan daya saing dan keunggulan kompetitif yang mengandalkan pada keterampilan dan kreativitas SDM, kemampuan teknologi dan kemampuan manajemen dengan tetap memanfaatkan keunggulan komparatif yang telah dimiliki.

Di Kota Malang pada Tahun 2015 berdiri sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberi Nama SMK *National Media Center* (NMC) yang berbasis teknologi informasi. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting, di era globalisasi ini peran teknologi dan informasi mempunyai peranan yang sangat penting dan vital. Dengan menguasai teknologi dan informasi maka sumber daya manusia mempunyai modal yang sangat cukup untuk menjadi pemenang dalam persaingan global. Sebagai salah satu Fungsi Pusat Pendidikan Pelatihan Kejuruan terpadu yang ikut serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu diperlukan lulusan SMK yang profesional untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari nilai keimanan dan ketakwaan, serta didukung dengan program-program Pendidikan dan Latihan dengan pendekatan *Multi Entri – Multi Exit* yang berorientasi pada *Competency Based Training* (CBT).

Sebagaimana gambaran di Kota Malang. Dari sisi tenaga kerja, rendahnya produktivitas masih menjadi masalah yang harus segera diatasi. Produktivitas tenaga kerja

yang rendah sangat mempengaruhi daya saing. Masih tingginya angka pengangguran terbuka disebabkan salah satunya oleh daya serap pekerja formal yang masih sangat rendah. Rendahnya daya serap pekerja formal terkait dengan berbagai permasalahan dan hambatan dalam berinvestasi yang mewarnai kondisi pasar kerja. Setidaknya ada beberapa hal yang memerlukan perhatian untuk mengatasi masalah ini, yaitu masalah pendidikan dan pelatihan, dan penyempurnaan peraturan ketenagakerjaan, di tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Permasalahan lain di sektor tenaga kerja terkait dengan tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan produktivitas yang dihasilkan. Tenaga kerja yang ada dalam jumlah yang banyak, namun tenaga kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, sehingga biaya total tenaga kerja menjadi relatif tinggi. Hal tersebut membuat tenaga kerja untuk tingkat kecakapan yang dimiliki menjadi tidak murah lagi. Daya saing yang tinggi harusnya membuat warga masyarakat disana mampu berpikir kreatif dan inovatif yang tidak hanya memikirkan bagaimana menjadi pegawai atau buruh. Mereka juga bisa berwirausaha sendiri, lalu permasalahan yang muncul adalah mereka tidak memiliki skill dalam membangun wirausaha. Sedangkan minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave, 2003).

Artinya tidak butuh skill untuk menjadi wirausaha tetapi minat saja sudah menjadi dorongan yang kuat agar mereka mampu bertahan hidup dari arus global ini. Minat wirausaha itu sendiri menurut Yanto dalam Christers (2010) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor psikologis, berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan tertentu. Minat berwirausaha besar pengaruhnya terhadap kegiatan berwirausaha, karena remaja yang tidak berminat pada kegiatan berwirausaha, maka remaja tersebut tidak akan berusaha dengan sebaik – baiknya. Cara efektif menciptakan minat dari dalam diri merupakan cara yang sangat baik untuk memberikan dorongan atau motivasi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu remaja melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan – tujuannya, dan memuaskan kebutuhan – kebutuhannya. Remaja yang menyadari bahwa kegiatan berwirausaha merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dan melihat bahwa hasil pengalaman berwirausaha yang dilakukannya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Besarnya tingkat pengangguran dan rendahnya minat sebagian besar

masyarakat khususnya remaja di Kota. Malang Jawa Timur menjadi alasan utama peneliti untuk memberikan pelatihan *entrepreneurship* untuk meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat khususnya remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Penelitian tentang minat ini dianggap penting oleh peneliti, karena efektivitas pelatihan ataupun pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha. Peneliti ingin mengetahui apakah Efektifitas pelatihan *entrepreneurship* dapat meningkatkan minat berwirausaha di Kota Malang.

### **Minat Berwirausaha**

Minat (*interest*) merupakan tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepada suatu objek, peristiwa atau topik tertentu minat sangat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu: variabel sikap dan norma subyektif. Gabungan dari variabel sikap dan norma subyektif tidak akan langsung mempengaruhi perilaku, melainkan beroperasi terlebih dahulu melalui minat, dan minat inilah yang akan berpengaruh langsung pada perilaku (Setiawan, 2001). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Jika seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Hilgard and Bowers (2004) mendefinisikan minat sebagai: “*a persisting tendency to pay attention to*

*and enjoy some activity or content, especially a vocational interest*”. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan.

Kata wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*. Kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Badry, 2014).

Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis (Machfoedz, 2004). Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesepakatan, dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan (Nurain, 2011).

McClelland dalam Alma (2007), mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap-sikap nilai (*value attitudes*) dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*) atau keberhasilan. Sedangkan menurut Ibnuoe (1993), proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan (*entrepreneurial action*) merupakan fungsi dari *property right* (PR), *competency/ability* (C), *incentive* (I), dan *external environment* (E).

Menurut Suryana (2006) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari

peluang menuju sukses. Sedangkan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

### ***Ciri – Ciri Wirausaha***

Ciri-ciri Seorang Wirausaha Menurut Paulus Winarto (2001), ciri-ciri orang yang berwirausaha atau bisnis adalah: (1) Berani mengambil resiko: Wirausaha adalah pekerjaan yang tidak memberikan jaminan kepastian. Setiap saat orang bisa rugi dan untung sehingga seorang wirausaha harus siap menanggung resiko. (2) Menyukai tantangan: Bagi seorang wirausaha setiap masalah adalah peluang. Tidak takut dengan perubahan dan ketidakpastian. Semua itu dijadikan sebagai tantangan yang harus diatasi. (3) Punya daya tahan yang tinggi: Seorang wirausaha tidak boleh cepat putus asa dan selalu bangkit dari kegagalan. (4) Punya visi jauh ke depan: Seorang wirausaha mempunyai tujuan jangka panjang, bukan keuntungan sesaat. (5) Selalu berusaha memberikan yang terbaik: Seorang wirausaha akan selalu memberikan yang terbaik bagi konsumennya.

Jadi, minat berwirausaha adalah Pengertian minat wirausaha itu sendiri menurut Yanto (Christers. 2010) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Sedangkan, Santoso (1993) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

### ***Pelatihan Entrepreneurship***

Menunjuk definisi pendidikan, maka pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Sebagai pelatihan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dan definisi kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang, maka pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Asmani: 2011).

Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan, adalah memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/skill berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

Adapun materi yang akan disampaikan pada penelitian ini berdasarkan ciri – ciri dari kewirausahaan, yang mana akan dirangkum dalam sebuah modul pelatihan yang akan dilampirkan. Di bawah ini akan di jelaskan tahap – tahap pelatihan *entrepreneurship*, yaitu: (1) Pengenalan Diri adalah penganalan diri ini meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri, membuka diri, mengelola karakter yang dimiliki agar mendukung terbentuknya pribadi seorang untuk menjadi *entrepneurship*. (2) Komunikasi Efektif adalah melatih kemampuan untuk berkomunikasi hingga mampu melakukan persuasi serta negosiasi (3) *Risk Taking* adalah berani mengambil resiko dan mempunyai daya juang yang tinggi (4) *Visionare* adalah mempunyai pemikiran dan analisa jauh kedepan. Mampu memprediksi dan membuat perencanaan untuk mencapai target.

**Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah serta tinjauan pustaka diatas, maka hipotesa penelitian ini adalah: (1) Ada pengaruh pemberian pelatihan *entrepreneurship* terhadap kewirausahaan pada kelompok eksperimen. (2) Ada perbedaan kewirausahaan antar kelompok eksperimen yang memperoleh pelatihan *entrepreneurship* dengan kelompok kontrol. Kewirausahaan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

**Metode**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan dua desain yaitu : pertama, *One Grup Pretest-Postest Design*. Pada desain ini, di awal

penelitian, dilakukan pengukuran terhadap minat berwirausaha siswa SMK *National Media Center* yang telah dimiliki sebelumnya. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengukuran kembali terhadap minat berwirausaha siswa SMK *National Media Center* dengan alat ukur yang sama. Kedua, *The static group comparison: Randomized control-grup only design*. Pada desain ini, dibagi dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang tidak diberi pelakuan dan kelompok eksperimen yang diberi pelakuan.

Penelitian ini telah melibatkan siswa - siswi dalam melaksanakan intervensi perilaku dengan mengikuti pelatihan *entrepreneurship* melalui modul intervensi yang perumusannya, dibantu oleh psikolog. Langkah-langkah yang dilakukan dalam intervensi tersebut melalui empat sesi sebagai berikut: Pengenalan diri. Komunikasi efektif, Risk tasking dan visioner.

**Hasil Uji Hipotesis**

Tabel Hasil Uji T-Test Paired Sample Statistic

Kelompok	t	df	Sig.
Kelompok Eksperimen	-0,095	29	0,925
<i>pre- post test</i>			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen *pre test* dengan *post tes*, karena nilai t hitung sebesar -0,095 dan nilai sig. sebesar 0,925 (  $p > 0,05$ ), yang berarti pada keseluruhan kelompok tidak ada perbedaan ketika sampel diberikan perlakuan berupa pelatihan *entrepreneurship* dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *entrepreneurship* tidak efektif dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa – siswi SMK *National Media Center* di Kota

Malang. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan minat berwirausaha antara kelompok eksperimen *pre test* dengan *post test* **ditolak**.

Tabel Hasil Uji *T-Test Independen Sample Statistic*

KE, KK	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig.
Equal variances assumed	.528	.470	-1.048	58	.299

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control, karena nilai t hitung sebesar -1,048 dan nilai sig. sebesar 0,299 (  $p > 0,05$ ), yang berarti pada keseluruhan kelompok tidak ada perbedaan ketika sampel diberikan perlakuan berupa pelatihan *entrepreneurship* dengan kelompok control yang tidak diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *entrepreneurship* tidak efektif dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa – siswi *SMK National Media Center* di Kota Malang. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan minat berwirausaha antara kelompok eksperimen dengan kelompok control **ditolak**.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik dimana hipotesis ditolak yaitu analisis *Paired Sampel t-Test* kelompok eksperimen *pre test* dan *post test* dan uji *Independent Sampel t-test* untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hal tersebut tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan untuk kelompok eksperimen, dan tidak terdapat perbedaan juga pada kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Jika dilihat dari nilai *mean* kelompok eksperimen *pre tes* dan *post tes* maka ada perbedaan yaitu dengan nilai pre test 168,00 dan nilai post tes sebesar 168,53. Artinya ada perbedaan pada responden sebelum dan setelah pelatihan. Sedangkan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol apabila dilihat dari nilai *mean* yaitu kelompok eksperimen sebesar 168,53 dan kelompok kontrol sebesar 174,77. Artinya kelompok kontrol di mana adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan terbukti memiliki minat berwirausaha yang jauh lebih tinggi dari kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini bisa sejalan dengan pendapat Herawati (1998) bahwa wirausaha adalah sikap diri yang terbentuk dari perpaduan antara sifat pembawaan sejak lahir dengan pendidikan dan pengaruh lingkungan kemungkinan khusus untuk siswa-siswi di *SMK National Media Center* di kota Malang ini. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh lingkungan, dikarenakan setelah pelatihan dan dilakukan analisis data ditemukan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah di lakukan pelatihan *Entrepreneurship* untuk siswa - siswi di *SMK National Media Center*, oleh karena itu dilakukan wawancara dengan pimpinan SMK dan beberapa guru diketahui bahwa pada saat siswa-siswi bergabung dengan *SMK National Media Center*. Siswa – siswi telah diperkenalkan tentang kewirausahaan baik pada saat proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Siswa – siswi diharapkan ketika mereka lulus dari SMK agar tidak memikirkan untuk mencari pekerjaan tetapi harus bisa menciptakan pekerjaan, karena pihak sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasaran untuk menyiapkan *skill* mereka fasilitas - fasilitas itu antara lain:

1. ITV 51 UHF Televisi Milik SMK NMC
2. Laboratorium Komputer Multimedia
3. Laboratorium Bahasa Asing
4. Studio Fotografi
5. Studio Gambar dan Animasi
6. Studio Televisi dan Radio

Berkaitan dengan minat, Kartono (1998) menyebutkan bahwa minat merupakan momen kecenderungan yang terarah secara intensif kepada sesuatu obyek yang dianggap penting. Fryer (Sutjipto, 2002) menyatakan bahwa minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Minat berwirausaha yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat yang tinggi berarti kesadaran bahwa wirausaha melekat pada dirinya sehingga individu lebih banyak perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan wirausaha. Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh masuknya. Informasi secara memadai tentang obyek yang diminati, informasi keberhasilan sebuah usaha melalui media baik cetak maupun elektronik memunculkan pemahaman kepada masyarakat luas bahwa wirausaha memiliki prospek.

Berdasarkan data deskriptif bahwa minat berwirausaha siswa – siswi sangat tinggi yaitu untuk kelompok eksperimen sebesar 90% ( 60% tinggi dan 30% sangat tinggi) lebih dibandingkan yang memiliki tingkat minat berwirausaha yang rendah. Pada kelompok kontrol sebesar 97% ( 54% tinggi dan 43% sangat tinggi) lebih dibandingkan yang memiliki tingkat minat berwirausaha yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mereka melakukan pelatihan entrepreneurship mereka sudah memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Pada penelitian ini peneliti mengakui bahwa dari sisi pelaksanaan peneliian masih banyak kekurangan . Berbagai persiapan penelitian memang sudah direncanakan dengan baik, namun banyak hal-hal di luar dugaan pada saat pelatihan Enterpreneurship yang tidak dapat diantisipasi. Waktu pelatihan bertepatan dengan penerimaan raport siswa di SMK *National Media Center* sehingga siswa tidak konsentrasi pada materi yang disampaikan oleh instruktur. Disisi lain karena acara pelatihan dilaksanakan mulai pagi jam 08.00 WIB sampai jam 15,00 WIB sehingga kemungkinan siswa kelelahan sehingga pada saat mengisi *posttest* sudah kelelahan. Pada akhirnya *season* mendapatkan kondisi yang ideal bagi para responden. Hal inilah yang menjadi kendala bagi peneliti.

### Simpulan dan Saran

Hasil melalui *Paired Sampel t – Test* diperoleh kesimpulan bahwa pada kelompok eksperimen *pre test* dan *post test*, tidak ada perbedaan ketika sampel diberikan perlakuan berupa pelatihan *entrepreneurship* dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan entrepreneurship tidak efektif dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa – siswi SMK *National Media Center* di Kota Malang. Pelatihan ini terbukti tidak efektif dilakukan.

Hasil melalui *independent sampel t- Test* diperoleh kesimpulan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan ketika sampel diberikan perlakuan berupa pelatihan *entrepreneurship* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *entrepreneurship* tidak efektif dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa – siswi

*SMK National Media Center* di Kota Malang.

Adapun saran dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel penelitian selain pelatihan *entrepreneurship* yang dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa – siswi *SMK National Media Center*, diharapkan untuk siswa yang mau dipilih sebagai subyek diambil siswa yang kelas X dan XI kemungkinan minat kewirausahaan mereka masih rendah, dan bentuk pelatihan diharapkan tidak didominasi ceramah tetapi bisa ditambah *study banding* dan diskusi. Kemudian untuk jarak waktu pelatihan agar tidak terlalu dekat, pelatihan bisa dilakukan minimal tiga hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliyanti, Eka. (2012). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012
- Asmuni Jamal, Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Casson, Mark. (2012). *Entrepreneurship Teori Jejaring Sejarah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. (2016). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan III
- Hamidah, Siti. (2014). *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga*. Universitas Negeri Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Stepeherd, D.A. (2008). *Entrepreneurship*. New York: The McGraw Hill Irwin
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Putra, Indra, dkk. (2009). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk Texmaco Pemalang*. Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang: *Jurnal ptm* volume 9, no. 1,
- Rambat Lupiyoadi. (2007). *Enterpreneurship: from Mindset to Strategy* Edisi Kedua. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saiman. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktek dan Kasus – Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan Budi dan Widiyantono Didik, (2012). *Pengembangan Life Skill Remaja Usia Produktif Dalam Bidang Produksi Pupuk Organik Kascing Berbasis Kewirausahaan Di Desa Binangun, Butuh, Purworejo*. *Jurnal WARTA* Vol. 15. No. 1, Maret 2012. Pp:70-80.
- Slameto. (1987). *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sudaryono, Saefullah, Asep. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata. (2015). *Metode Penelitian*. Ke – 26. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Bandung: Salemba Empat.
- Tim Penyusun, (2015). *Pedoman Penulisan Proposal & Tesis*. Surabaya: Prodi Magister Psikologi Untag Surabaya
- Walgito, Bimo, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Yulianti, Dewi. 2010. *Jurnal Psikologi: Entrepreneurship Motivation On The Chinese Ethnic*. Undergraduate Program, Faculty of Psychology Gunadarma University
- Yusuf L.N. (2004) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Keempat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya